



Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB) *Journal of Accounting and Business Dynamics*

URL: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>



Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Adnan^a, Ridwan^b dan Fildzah^c

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding author: adnan_besaadi@yahoo.co.id^a, p4kridw4n@yahoo.com^b, dan 02fildzah@gmail.com^c

INFORMASI ARTIKEL

Received 23 July 2016
Received in revised form 1 August 2016
Accepted 22 August 2016
Available online 28 October 2016

Keywords:

Bank Size, Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Lending

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of bank size, third party funds, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio to lending. The samples of this research are the bank firms listed in BEI (Indonesia Stock Exchange) in 2011-2015. The Samples are collected using purposive sampling method and resulted 29 companies become the final samples. Data were collected from financial report or annual report, then data analyzed by multiple linier regression analysis. The results of this research show that (1) bank size, third party funds, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio simultaneously have influence for lending, (2) bank size has positive influence for lending, (3) , third party funds has positive influence for lending, (4) capital adequacy ratio has no influence for lending, and (5) loan to deposit ratio has positive influence for lending.

©2016 FEB USK. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan berkontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jasa yang diberikan oleh sektor perbankan telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bank memiliki peranan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak

yang kelebihan dana akan menyimpan dana yang dimilikinya di bank dalam bentuk simpanan, sedangkan pihak yang membutuhkan dana akan memperoleh dana dari bank dalam bentuk kredit.

Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit memiliki peranan yang cukup penting. Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara (Rivai et al., 2013:200). Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan

keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Secara umum, tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini dapat dilihat pada tahun 2014, di mana kredit yang disalurkan oleh perbankan di Indonesia secara umum mencapai Rp 3.706,5 triliun, sedangkan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 penyaluran kredit secara berturut-turut sebesar Rp 2.216,5 triliun, Rp 2.725,6 triliun, Rp 3.319,8 triliun (OJK, 2016).

Peningkatan penyaluran kredit tersebut tidak hanya terjadi pada perbankan secara umum, namun juga terlihat pada perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Tabel 1.1 berikut ini akan menunjukkan peningkatan pada total penyaluran kredit pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015.

Tabel 1
Total Penyaluran Kredit pada Seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Tahun	Total Penyaluran Kredit
2011	Rp 1.703.879.000.000.000
2012	Rp 2.098.140.000.000.000
2013	Rp 2.515.413.000.000.000
2014	Rp 2.802.162.000.000.000
2015	Rp 3.121.537.000.000.000

Walaupun secara keseluruhan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan, namun terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mengalami penurunan dalam penyaluran kreditnya. Perusahaan perbankan yang mengalami penurunan dalam penyaluran kredit antara tahun 2011-2015 adalah PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk yang mengalami penurunan nilai kredit selama tahun 2014-2015, kemudian PT JTrust Indonesia Tbk yang mengalami penurunan nilai kredit selama tahun 2012-2014, dan PT Bank Mega Tbk yang mengalami penurunan nilai kredit selama tahun 2011-2012 dan terulang kembali pada tahun 2014-2015.

Peningkatan atau penurunan dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang

mempengaruhi penyaluran kredit adalah ukuran bank (Malede, 2014), dana pihak ketiga (Sari (2013), dan Febrianto dan Muid (2013)), capital adequacy ratio (Sari (2013) dan Yuliana (2014)) dan loan to deposit ratio (Febrianto dan Muid (2013), Yuliana (2013)).

Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan skala suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana yang besar. Pada perusahaan perbankan, dana yang besar tentu akan mempengaruhi tingkat kredit yang akan disalurkan. Penelitian yang dilakukan Malede (2014) membuktikan bahwa ukuran bank dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan sejumlah dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas dan dari lembaga lainnya (Kasmir, 2011:66). Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi bank (Kasmir, 2006:47). Hal tersebut dikarenakan hampir 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari DPK (Dendawijaya, 2005:49). Penelitian yang dilakukan Sari (2013) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Berpengaruhnya DPK terhadap penyaluran kredit juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013).

Dalam melakukan penyaluran kredit, sebaiknya manajemen memperhatikan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank (Pandia, 2012:173). Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank adalah CAR (Capital Adequacy Ratio). Bagi bank, modal menjadi faktor yang penting untuk pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya risiko, salah satu risiko yang mungkin timbul adalah risiko kredit macet. CAR menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas operasional bank (Sari, 2013). Semakin besar rasio ini maka kemungkinan bank untuk melakukan penyaluran kredit juga semakin besar (Yuliana, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Yuliana (2014) menunjukkan

bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selain CAR, penilaian tingkat kesehatan bank yang perlu diperhatikan adalah LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK yang digunakan untuk penyaluran kredit, namun disisi lain terlalu tingginya rasio ini juga menimbulkan risiko rendahnya likuiditas bank (Sari, 2013). Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan LDR sebaiknya berada diantara 85%-110% (Kuncoro et al., 2011:260). Febrianto dan Muid (2013) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) juga menunjukkan LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hal tersebut dikarenakan aktivitas penyaluran kredit pada umumnya banyak terjadi pada perusahaan perbankan. Sedangkan pemilihan objek pada BEI dikarenakan kelengkapan serta kemudahan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Penawaran dan Permintaan Uang

Sebagai lembaga keuangan, bank menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang membutuhkan dana, bank akan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran kredit inilah yang dapat diartikan sebagai bentuk penawaran uang (Febrianto dan Muid, 2013). Sedangkan kebutuhan uang masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk permintaan uang. Permintaan uang didefinisikan sebagai jumlah dana atau uang yang diinginkan atau dibutuhkan oleh setiap orang (Pracoyo et al., 2005:179).

Permintaan uang masyarakat dapat menentukan penawaran uang, analisis Keynes mengungkapkan terdapat tiga faktor yang menentukan permintaan uang yaitu kebutuhan uang untuk transaksi, kebutuhan uang untuk

berjaga-jaga dan kebutuhan uang untuk spekulasi (Sukirno, 2008:300). Walaupun permintaan menjadi penentu penawaran uang, namun bank tidak bisa dengan mudahnya memberikan kredit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut (Febrianto dan Muid, 2013). Terdapat faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Febrianto dan Muid (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu ketersediaan dana (DPK) dan faktor kondisi bank yang berupa CAR, LDR, BOPO, NPL dan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Malede (2014), menambahkan beberapa faktor lain yaitu ukuran bank, risiko kredit, likuiditas dan faktor eksternal GDP (Gross Domestic Product).

2.1.2 Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana Febrianto dan Muid (2013). Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa perbankan (Ismail, 2011:4).

2.1.3 Kredit

Istilah kredit bermula dari bahasa latin yaitu "credere" yang artinya percaya (Ismail, 2011:93). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertiannya, maka dapat dikatakan kredit diberikan atas dasar

kepercayaan dan kehati-hatian (Hasibuan, 2001:87). Maksudnya adalah adanya kepercayaan dari si pemberi kredit (kreditur) kepada si penerima kredit (debitur), bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2003:101).

2.1.4 Ukuran Bank

Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aset, total penjualan, atau total modal (Basyaib, 2007:122). Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Arfan dan Wahyuni, 2010). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, kriteria untuk perusahaan kecil adalah memiliki kekayaan bersih di atas Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000, untuk perusahaan menengah kriterianya adalah memiliki kekayaan di atas Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, sedangkan pada perusahaan besar kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih di atas Rp 10.000.000.000, dan untuk ketiga perusahaan tersebut perhitungan kekayaan bersihnya tidak memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha.

Dengan melihat kriteria-kriteria di atas, maka dapat dikatakan jika perusahaan besar memiliki dana yang besar pula, hal tersebut dikarenakan banyaknya kekayaan yang dimiliki perusahaan besar. Oleh karena itu, pada perusahaan perbankan yang berukuran besar, kemungkinan dana yang dimilikinya juga besar sehingga dapat mempengaruhi kredit yang akan disalurkan.

2.1.5 DPK (Dana Pihak Ketiga)

Definisi DPK

Dana merupakan hal terpenting bagi sebuah perusahaan, termasuk bagi bank. Kegiatan operasional bank baru dapat dilakukan jika dana telah tersedia. Oleh karena itu, setiap bank berusaha untuk mengumpulkan dana semaksimal mungkin, namun dengan cost of money yang wajar (Hasibuan, 2001:56). Bank memiliki berbagai sumber pendanaan untuk menjalankan

dan membiayai kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber tersebut ialah dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2013:172). Dan pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana ini (Kasmir, 2006:47). Menurut Dendawijaya (2005:49), 80%-90% dana yang dimiliki bank berasal dari dana pihak ketiga. Dengan menawarkan berbagai produk-produk simpanannya, bank berusaha untuk menarik minat pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan uangnya di bank.

2.1.6 CAR (Capital Adequacy Ratio)

Tingkat dana atau modal bank yang memadai diperlukan untuk memberikan rasa aman kepada calon atau para pemilik dana (Latumaerissa, 1999:89). Jika para calon atau pemilik dana merasa aman, maka rasa kepercayaan akan timbul, sehingga dana yang dapat dihimpun oleh bank juga semakin besar dan tentu akan berdampak pada kegiatan operasional bank. Modal bank yang memadai dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko akibat kegiatan operasional bank, seperti risiko kredit macet (Pujiati et al., 2013). CAR (Capital Adequacy Ratio) dapat memperlihatkan tingkat kecukupan modal suatu bank. CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasional bank (Sari, 2013). Menurut Febrianto dan Muid (2013), semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan semakin baiknya kemampuan finansial bank dalam mengantisipasi kerugian.

2.1.7 LDR (Loan to Deposit Ratio)

Loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al., 2007:394). Rasio ini juga menyatakan seberapa jauh bank

telah menggunakan dana dari para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para debitor (Pandia, 2012:118).

Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Jika rasio ini terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid dan berisiko tidak mampu memenuhi penarikan yang akan dilakukan para penyimpan dana (Latumaerissa, 1999:23). Sebaliknya jika rasio ini yang terlalu rendah menunjukkan bank relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur (Latumaerissa, 1999:23). Yuliana (2014) menyatakan rendahnya rasio LDR berarti menunjukkan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penyaluran kredit telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil bervariasi. Sari (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor NPL, CAR, DPK dan BI rate terhadap penyaluran kredit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bank umum di Indonesia pada periode Januari 2008-Februari 2012 (bulanan). Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian mengenai penyaluran kredit juga dilakukan Yuliana (2014) dengan objek penelitian pada bank umum di Indonesia untuk periode 2008-2013. Penelitian tersebut mengenai pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit, hasil penelitiannya adalah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013). Febrianto dan Muid (2013) meneliti mengenai pengaruh dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan NPL, CAR, ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012, dengan total data observasi sebanyak 72.

Untuk penelitian internasional, selain faktor-faktor internal peneliti juga menggunakan faktor-faktor eksternal sebagai variabel independennya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Olokoyo (2011) dengan objek penelitian bank umum di Nigeria untuk periode 1980-2005. Penelitian ini lebih banyak menggunakan faktor-faktor eksternal bank. Hasil dari penelitian ini adalah volume of deposits dan investment portofolio berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, dan interest rate, liquidity ratio, cash reserve requirement ratio, serta gross domestic product berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian internasional mengenai penyaluran kredit juga dilakukan oleh Malede (2014). Penelitian tersebut dilakukan pada bank umum di Ethiopia untuk periode tahun 2005-2011. Hasil penelitian tersebut adalah bank size, credit risk, liquidity, dan gross domestic product berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan deposit, cash required reserve, investment, dan interest rate tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kesamaan antara kelima penelitian terdahulu tersebut adalah objek penelitian yang digunakan, yaitu pada bank umum. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan metode analisis yang sama yaitu metode analisis linier berganda.

Untuk hasil penelitian, kelima penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) serta Sari (2013), DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Pada variabel independen CAR, penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Yuliana (2014). Untuk variabel independen LDR, penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) serta Yuliana (2014) menunjukkan hasil yang sama yaitu LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk variabel independen bank size hanya digunakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Malede (2014) dan menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Penyaluran Kredit

Ukuran bank merupakan skala ukuran besar kecilnya suatu bank dengan menggunakan total aset, total penjualan, atau total modal sebagai skala pengukurannya (Basyaib, 2007:122). Semakin besar suatu bank, maka semakin besar total aset yang dimilikinya, yang berarti bank memiliki dana yang besar pula. Sehingga kemungkinan kredit yang disalurkan juga semakin besar. Menurut penelitian yang dilakukan Malede (2014), ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga diperoleh bank dari masyarakat yang kelebihan dana, yang kemudian menyimpan dana tersebut di bank. Dana tersebut dapat disimpan di bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana tersebut tidak boleh hanya dipendam saja, tetapi harus disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan juga semakin besar yang berarti akan berdampak pada pendapatan bank (Pandia, 2012:1). Hal inilah yang mengindikasikan bahwa jumlah DPK yang berhasil diperoleh bank dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berpengaruhnya DPK terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Febrianto dan Muid (2013). Hasil penelitian tersebut adalah DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

2.2.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Penyaluran Kredit

CAR mengidentifikasikan kemampuan modal bank dalam menanggung risiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang timbul (Pujiati et al., 2013). Artinya jika suatu saat bank mengalami kerugian akibat kegiatan

operasionalnya seperti kredit macet, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya di bank tetap merasa aman.

Semakin tinggi nilai CAR maka kemungkinan penawaran kredit yang dapat dilakukan oleh bank juga semakin besar (Yuliana, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana (2014) dan Sari (2013), mengidentifikasikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.2.4 Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al., 2013:484). Terlalu tingginya LDR berarti mengidentifikasikan rendahnya likuiditas bank, karena besarnya kredit yang disalurkan (Yuliana, 2014). Sedangkan LDR yang terlalu rendah mengidentifikasikan tingginya likuiditas bank, namun hal ini menggambarkan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank (Febrianto dan Muid, 2013). Singkatnya, LDR menggambarkan kemampuan penyaluran kredit pada suatu bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) dan Febrianto dan Muid (2013), LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Hipotesis

- H1: Ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan loan to deposit ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.
- H2: Ukuran bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.
- H3: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.
- H4: Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.

H5 :Loan to deposit ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran kredit. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI dengan tahun penelitian 2011-2015.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2011-2015.	30
2.	Perusahaan yang tidak dapat diakses data laporan tahunan atau laporan keuangan auditannya secara lengkap berturut-turut di BEI tahun 2011-2015.	(1)
Jumlah sampel per tahun		29
Jumlah observasi (29 x 5 tahun)		145

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dihimpun oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah laporan keuangan perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini

diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti atau disebut juga sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2013:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana dengan didasarkan pada rasa kepercayaan bahwa dana tersebut akan dikembalikan kepada pemiliknya (Ismail, 2010:93). Berdasarkan Febrianto dan Muid (2013), pengukuran penyaluran kredit dapat dilihat dari total penyaluran kredit yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.

Penyaluran Kredit = Total Kredit yang Disalurkan

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2013:64). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio.

Ukuran Bank

Ukuran bank atau yang biasa disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran bank atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset, total penjualan, atau total modal (Basyaib, 2007:122). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Malede (2014), maka untuk penelitian ini ukuran bank akan diukur dengan melihat total aset perusahaan. Penggunaan total aset pada ukuran perusahaan dikarenakan aset memiliki sifat yang lebih stabil dan representatif.

Ukuran Bank = Total Aset

DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, yang dana tersebut disimpan di bank dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito (Kasmir, 2006:48). Dana pihak ketiga diukur dengan melihat total dana pihak ketiga yang merupakan hasil penjumlahan tabungan, giro, dan deposito. Pengukuran dana pihak ketiga menurut Febrianto dan Muid (2013) adalah:

Dana Pihak Ketiga = Total Dana Pihak Ketiga

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal dalam menanggung aset yang mengandung risiko (Yuliana, 2014). Menurut Pandia (2012:173), CAR menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan ketika bank akan melakukan penyaluran kredit. Menurut Pandia (2012), CAR diukur dengan membandingkan modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Berikut ini adalah rumus perhitungannya:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Loan to deposit ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al., 2007:394). Rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Seperti CAR, LDR juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh bank ketika ingin melakukan penyaluran kredit (Pandia, 2012:173). Berdasarkan Pandia (2012), LDR diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit dengan total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Berikut ini adalah rumus pengukurannya:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap suatu data, sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standard deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian (Febrianto dan Muid, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2013:228). Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi linier berganda, tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain (Sanusi, 2011:135). Uji multikolinieritas dapat menunjukkan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi

multikolinieritas dalam model regresi linier berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi (Sanusi, 2011:136). Apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas yang serius (Sanusi, 2011:136).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%), maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Selain dengan uji glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan syarat:

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pada penelitian yang menggunakan data time series, uji autokorelasi perlu dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel tak bebas pada periode t dengan periode $t-1$ (Sanusi, 2011:135). Pendeteksian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *durbin-watson* (d). Hasil perhitungan *durbin-watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada $\alpha = 0,05$, pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU) (Sanusi, 2011:136). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (ukuran bank, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*,

dan *loan to deposit ratio*) dan variabel dependen (penyaluran kredit). Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Penyaluran Kredit
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X_1	= Ukuran bank
X_2	= Dana Pihak Ketiga
X_3	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_4	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
e	= epsilon (<i>error term</i>)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2013:206). Uji statistik F dilakukan dengan melihat *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai Sig F $> 0,05$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai Sig F $< 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sanusi, 2011:138). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama (Sanusi, 2011:136). Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka persamaan regresi linier berganda semakin baik (Sanusi, 2011:136), artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Bank	145	2080428	910063409	130171107,12	198263295,805
DPK	145	1675845	676387261	97660267,72	149726559,006
CAR	145	9,41	45,75	16,8635	4,16120
LDR	145	44,24	140,72	84,2332	12,50417
Penyaluran Kredit	145	1413687	564393595	82050229,24	121281108,933
Valid N (listwise)	145				

Dari Tabel 3 diatas diketahui bahwa untuk variabel dependen yaitu penyaluran kredit, nilai minimumnya adalah 1413687 atau Rp 1.413.687 yang diperoleh oleh PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum adalah 564393595 atau Rp 564.393.595 yang diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata penyaluran kredit adalah 130171107,12 atau Rp 130.171.107,12 sedangkan standar deviasinya sebesar 121281108,933. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi penyaluran kredit yang berarti bahwa variasi data lebih rendah atau dengan kata lain data tersebut bervariasi homogen, yang

artinya penyaluran kredit mempunyai sebaran data yang rendah pada perusahaan.

Pada variabel ukuran bank memiliki nilai minimum sebesar 2080428 atau Rp 2.080.428 yang diperoleh oleh PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum adalah 910063409 atau Rp 910.063.409 yang diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata ukuran bank adalah 130171107,12 atau Rp 130.171.107,12 sedangkan standar deviasinya sebesar 198263295,805. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ukuran bank yang berarti bahwa variasi data lebih tinggi atau dengan kata lain data tersebut bervariasi heterogen, yang artinya ukuran bank mempunyai sebaran data yang tinggi pada perusahaan.

Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar 1675845 atau Rp 1.675.845 yang diperoleh oleh PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum adalah 676387261 atau Rp 676.387.261 yang diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata dana pihak ketiga adalah 97660267,72 atau Rp 97.660.267,72 sedangkan standar deviasinya sebesar 149726559,006. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi dana pihak ketiga yang berarti bahwa variasi data lebih tinggi atau dengan kata lain data tersebut bervariasi heterogen, yang artinya dana pihak ketiga mempunyai sebaran data yang tinggi pada perusahaan.

Variabel capital adequacy ratio memiliki nilai minimum sebesar 9,41 atau 941% yang diperoleh oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum adalah 45,75 atau 4.575% yang diperoleh oleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun 2011. Nilai rata-rata capital adequacy ratio adalah 16,8635 atau 1.686,35% sedangkan standar deviasinya sebesar 4,16120 atau 416,120%. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi capital adequacy ratio yang berarti bahwa variasi data lebih rendah atau dengan kata lain data tersebut bervariasi homogen, yang artinya penyaluran kredit mempunyai sebaran data yang rendah pada perusahaan.

Variabel loan to deposit ratio yang pertama memiliki nilai minimum sebesar 44,24 atau 4.424% yang diperoleh oleh PT Bank Woori

Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum adalah 140,72 atau 14.072% yang diperoleh oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2011. Nilai rata-rata loan to deposit ratio adalah 84,2332 atau 8.423,32% sedangkan standar deviasinya sebesar 12,50417 atau 1.250,417%. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi loan to deposit ratio yang berarti bahwa variasi data lebih rendah atau dengan kata lain data tersebut bervariasi homogen, yang artinya penyaluran kredit mempunyai sebaran data yang rendah pada perusahaan.

4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,38160176
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417

. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian pada Tabel 4 dapat dilihat pengujian terhadap variabel-variabel yang akan diteliti menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolomogorov-Smirnov adalah 0,417 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

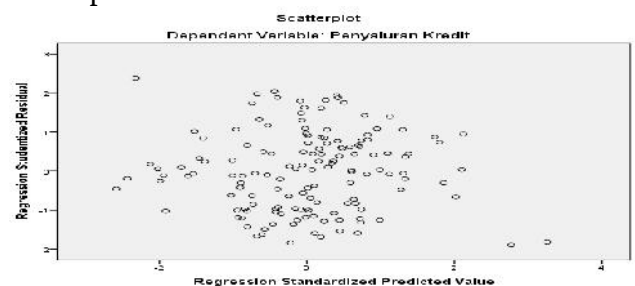
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Bank	,922	1,085
DPK	,946	1,057
CAR	,998	1,002
LDR	,965	1,036

a Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil uji multikolonieritas berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik pada grafik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokesdastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,038

Hasil pengujian Tabel 6 menunjukkan nilai DW sebesar 2,038, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, $n=145$, dan $k=4$. Berdasarkan tabel diperoleh nilai $du = 1,7856$ dan $4-dl = 2,3276$. Oleh karena itu, dengan ketentuan $du < DW < 4-dl$, maka dengan nilai DW 1,921 dan terletak diantara du dan $4-du$ ($1,7856 < 2,038 < 2,3276$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual dalam penelitian ini.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Metode Regresi Linear Berganda

Hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Beta	t	Sig.
(Constan)	3,419	1,576	,117
Ukuran Bank	,263	3,339	,001
DPK	,277	3,663	,000
CAR	,031	1,095	,275
LDR	,044	4,502	,000

$R = 0,513$; $R \text{ Square} = 0,263$

Dari hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,419 + 0,263 X_1 + 0,277 X_2 + 0,031 X_3 + 0,044 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

2. Konstanta (a) sebesar 3,419. Artinya jika ukuran bank (X_1), dana pihak ketiga (X_2), capital adequacy ratio (X_3), dan loan to deposit ratio (X_4) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan atau nol, maka besarnya penyaluran kredit pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 3,419 satuan.

3. Koefisien regresi ukuran bank sebesar 0,263. Artinya setiap kenaikan 1 satuan pada ukuran bank maka akan menaikkan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 0,263 satuan
4. Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 0,277. Artinya setiap kenaikan 1 satuan pada dana pihak ketiga maka akan menaikkan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 0,277 satuan.
5. Koefisien regresi capital adequacy ratio sebesar 0,031. Artinya setiap kenaikan 1 satuan capital adequacy ratio maka akan menaikkan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 0,031 satuan.
6. Koefisien regresi loan to deposit ratio sebesar 0,044, Artinya setiap kenaikan 1 satuan loan to deposit ratio maka akan menaikkan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 0,044 satuan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	12,509	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, DPK, Ukuran Bank

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan loan to deposit ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit dapat diterima.

Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ukuran bank (X1) memiliki nilai t 3,339 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
2. Variabel dana pihak ketiga (X2) memiliki nilai t 3,663 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.
3. Variabel capital adequacy ratio (X3) memiliki nilai t 1,095 dengan tingkat signifikansi 0,275 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.
4. Variabel loan to deposit ratio (X4) memiliki nilai t 4,502 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,513 ^a	,263

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, DPK, Ukuran Bank

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil regresi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R² adalah sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 26,3% variabel dependen (penyaluran kredit) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio, sedangkan 73,7% sisanya dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka berikut akan dibahas pengaruh variabel independen yaitu pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit.

Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Secara Bersama-Sama terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%). Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel ukuran bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hubungan positif yang dapat dilihat dari nilai t yaitu sebesar 3,339 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula penyaluran kredit bank tersebut. Bank yang memiliki ukuran yang besar berarti memiliki potensi kekayaan atau dana yang besar pula, sehingga dapat meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malede (2014). Penelitian tersebut dilakukan pada bank umum di Ethiopia untuk periode tahun 2005-2011, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hubungan positif yang dapat dilihat dari nilai t yaitu sebesar 3,663 menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula penyaluran kredit bank tersebut. Bank yang memiliki dana pihak ketiga yang tinggi berarti memiliki kelebihan dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) yang melakukan penelitian pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2009-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya pengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio dengan Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,275 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa capital adequacy ratio tidak mampu meningkatkan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013). Penelitian tersebut dilakukan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Menurut Febrianto dan Muid (2013) tidak berpengaruh capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit dimungkinkan karena bank lebih memilih untuk memperkuat struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit yang memiliki risiko besar.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio dengan Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel loan to deposit ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hubungan positif yang dapat dilihat dari nilai t yaitu sebesar 4,502 menunjukkan bahwa semakin tinggi loan to deposit ratio maka semakin tinggi pula penyaluran kredit bank tersebut. Bank yang memiliki loan to deposit ratio yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank telah menggunakan dana yang dimiliki untuk aktivitas penyaluran kredit secara tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Febrianto dan Muid (2013). Penelitian tersebut dilakukan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dengan hasil loan to deposit ratio berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) juga menunjukkan hasil yang sama. Yuliana (2014) melakukan penelitian pada bank umum di Indonesia periode 2008-2013 dengan hasil loan to deposit ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
- 2) Ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- 3) Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

- 4) Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- 5) Loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain:

- 1) Rentang waktu penelitian hanya lima tahun yang berakibat pada kecilnya jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio dalam melihat penyaluran kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penyaluran kredit tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan pada perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat sama-sama dibandingkan.
- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang atau periode waktu terbaru.
- 3) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi variabel-variabel independen yang akan diteliti, berhubung variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 26,3%

saja. Variabel lain yang diduga mempengaruhi penyaluran kredit antara lain NPL (Net Performing Loan), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), suku bunga kredit, dan ROA (Return on Asset).

Daftar Pustaka

- Arfan, Muhammad & Desry Wahyuni. 2010. Pengaruh Firm Size, Winner / Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 3 (1): 52-65.
- Bank Indonesia. 2012. Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Diakses pada tanggal 31 Maret 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febrianto, Dwi Fajar & Dul Muid. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Dipenogoro Journal of Accounting*, 2 (4): 1-11.
- Gujarati, Demodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Latumaerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malede, Mitku. 2014. Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Management*, 6(20).
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*. 14 (1).
- Olokoyo, Felicia Omowunmi. 2011. Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 2 (2).
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih & Antyo Pracoyo. 2005. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Pujiati, Desi, Maria Ancela, Beny Susanti, & Mujianti. 2013. Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Central Asia, Tbk. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil), Vol.5.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, & Ferry N. Indroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto & Arifiandy Permata Veitzhal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal EMBA*, 1 (3): 931-941.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2013. *Research Method for Business*. Sixth Edition. Italy: Printer Trento Srl.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, Murti & Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliana. Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2 (3) :169-186.